

PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

(Studi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.)
*EFFECTS OF INTERNAL AUDIT AND INTERNAL CONTROL ON FRAUD
PREVENTION*

(Study at PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Bandung)

Medina Fatmawati Fauziah¹. Dini Wahjoe Hapsari, S. E., M. Si., Ak., CA.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹medinafauziah@student.telkomuniversity.ac.id, ²diniwahjoehapsari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kecurangan (*fraud*) adalah setiap perbuatan tidak jujur (penyalahgunaan kedudukan atau jabatan atau penyimpangan) yang bertujuan mengambil uang atau harta atau sumber daya orang lain/organisasi melalui akal bulus. Kecurangan berarti ketidakjujuran dan kecurangan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa kecurangan memiliki unsur-unsur adanya perbuatan yang melanggar hukum, dilakukan oleh orang dalam dan dari luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, dan secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Kecurangan dapat diminimalisasi dengan adanya audit internal dan pengendalian internal yang baik di perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kota Bandung). Penelitian yang dipakai menggunakan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terdapat dalam divisi audit internal dan unit organisasi operasional. Sampel sebanyak 60 orang responden yang terdapat dalam divisi audit internal dan unit organisasi operasional.

Fenomena dalam penelitian ini dieksplorasi dalam metode studi kasus. Teknik pengambilan data adalah dengan wawancara, pengisian kuesioner dan pengumpulan data primer. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan analisis regresi linear bergandengan menggunakan *software IBM SPSS 22.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh secara partial terhadap pencegahan *fraud*, pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* secara partial. Audit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan serta menambah wawasan mengenai audit internal, pengendalian internal, dan pencegahan *fraud*. Sedangkan untuk perbankan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk auditor internal dan manajemen dalam menjalankan aktivitas audit internal dan pengendalian internal agar bisa berkontribusi lebih baik lagi dalam mencegah kecurangan.

Kata Kunci: Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Pencegahan *Fraud*.

Abstract

Fraud is any dishonest act (abuse of position or position or deviation) aimed at taking money or property or other people's resources/organizations through guile. Cheating means dishonesty and fidelity. So it can be concluded that fraud has elements of unlawful acts, committed by people inside and outside the organization, to gain personal or group benefits, and directly or indirectly harm other

parties. Fraud can be minimized by having internal audits and good internal controls in the banking system.

This study aims to determine the effect of Internal Audit and Internal Control on Fraud Prevention (Case Study at PT Bank Pembangunan Daerah West Java and Banten, Tbk. Bandung City). The research used is descriptive. The population in this study are employees who are in the internal audit division and operational organizational units. A sample of 60 respondents were included in the internal audit division and operational organizational units.

This phenomenon is explored in the case study method. Data collection techniques are by interviewing, filling in questionnaires and collecting primary data. The analysis used is descriptive analysis, Spearman rank correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis and multiple linear regression analysis using IBM SPSS 22.0 software.

The results showed that internal audit has a partial effect on fraud prevention, internal control has a partial effect on fraud prevention. Internal audit and internal control simultaneously influence fraud prevention.

The results of this study are expected to be able to contribute to the development of knowledge as well as add insight into internal audit, internal control and fraud prevention. As for banking, this research is expected to be used as input material for internal auditors and management in carrying out internal audit and internal control activities in order to contribute better in preventing fraud

Keywords: Internal Auditing, Internal Control, Fraud Prevention.

1. Pendahuluan

Kecurangan (fraud) adalah setiap perbuatan tidak jujur (penyalahgunaan kedudukan atau jabatan atau penyimpangan) yang bertujuan mengambil uang atau harta atau sumber daya orang lain/organisasi melalui akal bulus, tipu muslihat, penipuan, kelicikan, penghilangan, kecurangan, saran yang salah, penyembunyian atau cara-cara lainnya yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, yang mengakibatkan kerugian organisasi atau orang lain dan atau menguntungkan pelaku (Bona P. Purba, 2015:2).

Kasus kecurangan yang sering terjadi ada pada bidang perbankan, karena kegiatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan tidak bisa terlepas dari dunia perbankan. Peran perbankan untuk memajukan perekonomian suatu negara dalam dunia modern ini sangatlah besar (Andriyaningsih, 2015). Tindakan kecurangan yang cukup menyita perhatian di dunia perbankan salah satunya yaitu kredit fiktif. Kredit fiktif merupakan salah satu modus kejahatan perbankan yang melibatkan seseorang dalam melakukan serangkaian tindakan, seperti pemberian kredit yang tidak sesuai prosedur dan tidak sesuai dengan persyaratan, dimana karyawan bank yang memanipulasi kerugian bank melalui transaksi kredit fiktif dengan membuat debitur fiktif, laporan fiktif, dan melanggar batas maksimum pemberian kredit. Kredit fiktif dapat merugikan perusahaan atau pun perbankan, karena kredit fiktif termasuk ke dalam penyalahgunaan aset yang salah satunya merupakan bagian cabang dari *fraud* di dalam *Fraud Tree* menurut *Association of Certified Examiners (ACFE)*.

Kasus dugaan adanya kredit fiktif pada bank bjb Kantor Cabang Pengganti (KCP) Al Ihsan yang telah menyalurkan kredit kepada debitur yang tidak sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang berlaku pada periode 2014-2016. Kasus tersebut berawal pada tahun 2014 di mana bank bjb KCP Al Ihsan Bandung memberikan fasilitas Kredit Purna Bhakti (KPB) kepada 81 orang debitur. Namun sekitar bulan Mei 2016 kredit kepada 81 orang debitur tersebut dinyatakan macet oleh bank bjb KCP Al Ihsan Bandung. Kemudian bank bjb KCP Al Ihsan klaim dengan tuntutan sebesar Rp10.557.342.046 kepada PT Pan Pacific Insurance yang kemudian meneruskan kepada pihak konsorsium asuransi. Ternyata klaim tersebut ditolak oleh pihak konsorsium asuransi dengan alasan pemberian kredit tidak sesuai prosedur dan tidak sesuai persyaratan, seperti adanya dugaan kredit fiktif berupa alamat debitur tidak dijumpai, debitur tidak pernah mengajukan kredit, gaji pensiun debitur belum disalurkan melalui bank, surat keterangan pensiun asli tidak dilampirkan, dan lain-lain.

Internal *auditing* atau pemeriksaan internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan *governance* (Islahuzzaman, 2012:42).

Menurut Eka Komaruzzaman (2015) menyatakan bahwa auditor internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya audit internal dapat mencegah terjadinya kecurangan penyalahgunaan aset oleh karyawan. Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dhina Putri Nuraini (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Pelaksanaan audit internal merupakan salah satu bentuk tindakan *preventive* yang dilakukan perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan. Jadi semakin tinggi pelaksanaan audit internal, maka akan semakin tinggi pencegahan kecurangannya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Riri Zelmiyanti (2015) menyebutkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Pelaksanaan audit internal di perusahaan dapat meminimalisasi kecurangan yang ada. Namun pencegahan kecurangan yang dilakukan auditor pada perbankan buktinya masih banyak yang dapat dikatakan gagal. Kegagalan pencegahan kecurangan di perusahaan-perusahaan publik di Indonesia banyak disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal pula (Surat Edaran OJK, 2017).

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013:159).

2. Dasar Teori

2.1.1. Audit Internal

Menurut Hery (2016:145) pengertian audit internal adalah suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang diterapkan. Disamping meningkatkan keandalan informasi dan memastikan dipatuhinya kebijakan manajemen, lingkup pekerjaan audit internal juga meliputi perlindungan terhadap aset perusahaan dan penilaian terhadap apakah penggunaan sumber daya telah dilakukan secara ekonomis dan efisien.

2.1.2. Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) (2013) mendefinisikan pengendalian intern “*a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operation, reporting, and compliance.*”. Dapat diartikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pegawai lainnya, yang didesain untuk memberikan keyakinan yang wajar untuk pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasional, pelaporan dan kepatuhan. Tujuan yang dimaksud, secara umum meliputi, operasi yang efisien dan efektif, pelaporan yang handal, dan ketaan pelaksanaan kegiatan organisasi terhadap semua kebijakan dan regulasi yang berlaku. Pengertian pengendalian internal menurut Tuanakotta (2013:126) yaitu proses yang dirancang, diimplementasi dan dipelihara oleh *Those Charged With Governance (TCWG)*, manajemen dan karyawan lain untuk memberikan asurans yang memadai tentang tercapainya tujuan entitas mengenai keandalan laporan keuangan, efektif dan efisiennya operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang- undangan.

2.1.3. Kecurangan (Fraud)

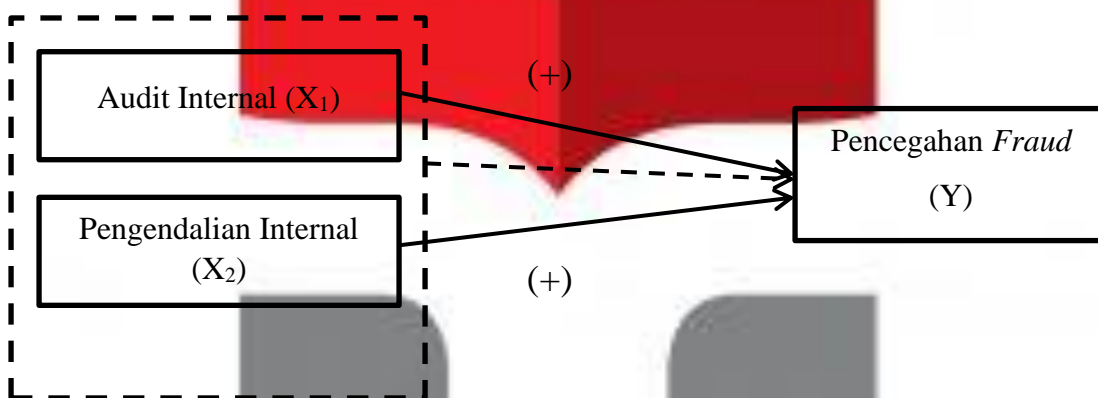
Setiap aktivitas di dalam organisasi pasti akan selalu ada ketidakpastian yang identik dengan risiko, diantaranya adalah risiko kecurangan. Ada pun definisi kecurangan (*fraud*) Menurut *The Institute of Internal Auditor* yang dikutip dalam Karyono (2013:4) yaitu “Kecurangan adalah sekumpulan

tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja”.

2.1.3.1 Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Pencegahan *fraud* merupakan aktivitas memerangi *fraud* dengan biaya yang murah. Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah daripada diobati. Jika menunggu terjadinya *fraud* baru ditangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu, bandingkan bila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih ke pelaku *fraud* (Fitrawansyah, 2014:16).

2.2. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- : Pengaruh parsial
- - - - -→ : Pengaruh simultan

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausalitas, tujuannya yaitu untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, jadi disini ada variabel independen yang mempengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi. Tingkat keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah minimal. Waktu pelaksanaan digolongkan sebagai studi *Cross Sectional* yaitu studi yang dilakukan dengan sekali mengumpulkan data yaitu pada saat penelitian ini dilakukan. Latar penelitian adalah *noncontrived setting*. *Noncontrived setting* merupakan penelitian dimana peneliti tidak memiliki keterlibatan dalam kegiatan alamiah subjek penelitian. Berdasarkan unit analisis yang digunakan peneliti adalah Divisi Audit Internal dan Unit Organisasi Operasional PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

Untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)
Penelitian lapangan dilakukan dengan cara:

- Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara tertulis maupun lisan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.
 - Kuesioner, yaitu sekumpulan pertanyaan tertulis yang sudah penulis persiapkan, kemudian penulis berikan secara langsung kepada karyawan untuk diisi.
2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)
- Riset kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari bahan-bahan yang dianggap perlu dari literatur-literatur yang dianggap perlu yang terkait dengan masalah yang diteliti, untuk memperoleh bahan-bahan yang dapat dijadikan landasar teoritis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Pembahasan

4.1. Karakteristik Responden

Untuk mendapat gambaran mengenai responden, dilihat berdasarkan: unit kerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lamanya bekerja. Setelah melihat hasil penyebaran kuesioner sebanyak 60 responden, maka dapat diketahui gambaran umum Divisi Audit Internal/Kontrol Internal Cabang dan Unit Organisasi Operasional:

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Perempuan	38	63,33%
Laki-laki	22	36,67%
Jumlah	60	100%

Sumber: data primer yang telah diolah (2020).

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 38 orang karyawan perempuan dengan persentase 63,33% dan 22 karyawan laki-laki dengan persentase 36,67%. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar karyawan adalah berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan di Divisi Audit Internal dan Unit Organisasi Operasional berada didalam ruangan kantor, jadi lebih diutamakan karyawan perempuan.

4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93557255
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.063
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS.*

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,2. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan, yaitu 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.488	.672		.726	.471		
Audit Internal	1.277	.052	.923	24.624	.000	.488	2.051
Pengendalian Internal	.061	.029	.078	2.091	.041	.488	2.051

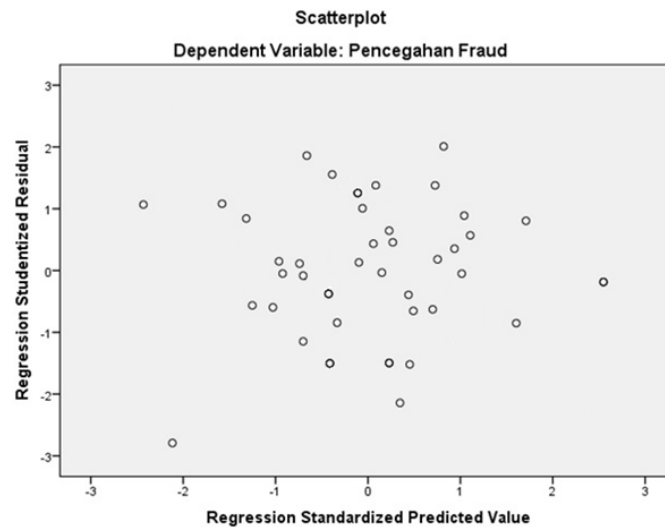
a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)

Sumber: *Output SPSS.*

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh pada tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa data pada variabel independen tidak mengandung adanya unsur gejala korelasi yang kuat antara sesama variabel

independen, karena semua nilai VIF yang diolah lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance diatas 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.4 dapat dilihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sudah memenuhi persamaan regresi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.488	.672		.726	.471
Audit Internal (X1)	1.277	.052	.923	24.624	.000
Pengendalian Internal (X2)	.061	.029	.078	2.091	.041

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)

Sumber: *Output SPSS.*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.488 + 1.277\text{AuditInternal} + 0,061\text{PengendalianInternal} + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika nilai variabel X_1 dan X_2 sama dengan nol (0) maka nilai dari variabel $Y = 0.488$.
2. Jika nilai variabel X_1 naik sebesar 1, maka nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 1.277.
3. Jika nilai variabel X_2 naik sebesar 1, maka nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.061.

Jika nilai Variabel X_1 dan X_2 naik sebesar 1, maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar $1.277 + 0,061$

4.4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1271.691	2	635.845	701.810	.000 ^b
Residual	51.642	57	.906		
Total	1323.333	59			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X2), Audit Internal (X1)

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari *significance* level 0,05. Selain itu dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($701,810 > 3,16$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya audit internal dan pengendalian internal secara simultan memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

4.5. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Nilai t_{tabel} didapat dari:

$df = n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,672$

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.488	.672		.726	.471
Audit Internal (X1)	1.277	.052	.923	24.624	.000
Pengendalian Internal (X2)	.061	.029	.078	2.091	.041

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)

Sumber: *output SPSS*.

Berdasarkan table 4.20 diatas, dapat memberikan informasi mengenai hasil pengujian hipotesis parsial. Interpretasi untuk tabel di atas sebagai berikut:

- a. Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk Audit Internal sebesar $24,624 > t_{tabel}$ $1,672$ sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a , artinya Audit Internal (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
- b. Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk Pengendalian Internal sebesar $2,091 > t_{tabel}$ $1,672$ sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a , artinya Pengendalian Internal (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Pembahasan

I. Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa hasil uji parsial (uji t) secara signifikan menunjukkan audit Internal sebesar $24,624 > 1,672$ sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a , artinya audit Internal (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*, pengendalian internal sebesar $2,091 > 1,672$ sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a , artinya pengendalian internal (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Nilai koefisien determinasi berdasarkan *Adjusted R-Squared* sebesar 0,961 atau 96,1%, artinya dalam penelitian ini pengaruh variabel audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* sebesar 96,1%. Sedangkan sisanya 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pada penelitian ini, audit internal dikatakan cukup baik dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa masih terdapat indikator yang dikatakan cukup baik, seperti indikator Independensi dikatakan cukup baik yang berarti masih terdapat tugas yang kurang dilaksanakan secara bebas dan objektif oleh audit internal. Indikator Kemampuan Profesional dikatakan cukup baik yang berarti audit internal masih terdapat kekurangan dalam kemampuan profesionalnya menjalankan tugas pencegahan *fraud*. Indikator Lingkup Pekerjaan dikatakan cukup baik yang berarti masih terdapat kekurangan audit internal dalam menguasai pengujian dan evaluasi keefektifan sistem perbankan. Indikator Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan dikatakan cukup baik karena masih terdapat kekurangan audit internal dalam perencanaan, pemeriksaan, pengujian, evaluasi informasi, penyampaian hasil pemeriksaan, dan menindaklanjuti pemeriksaan adanya *fraud*. Dengan demikian audit internal terhadap pencegahan *fraud* dikatakan cukup baik karena masih terdapat kekurangan pada indikator-indikator yang mendukung pencegahan *fraud*.

Pengendalian internal dikatakan baik karena dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa beberapa indikator pengendalian internal yang dikatakan baik. Indikator Lingkungan Pengendalian dikatakan baik karena manajemen dapat mencegah karyawan melakukan tindakan yang tidak jujur, illegal atau tidak etis. Manajemen mampu menerapkan kompetensi bagi pekerjaan tertentu dengan baik. Indikator Informasi dan Komunikasi dikatakan baik karena manajemen mampu menginformasikan dengan baik mengenai pencatatan, proses, dan pelaporan transaksi-transaksi kepada karyawannya. Dengan demikian pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dikatakan baik karena indikator-indikator pengendalian internal yang baik mampu mendukung pencegahan *fraud*.

Pencegahan *fraud* dikatakan cukup baik berdasarkan hasil kuesioner, dapat dilihat dari indikator-indikator yang masih terdapat hasil cukup baik. Indikator Iklim Budaya Jujur, Keterbukaan dan Saling Membantu masih mendapat hasil cukup baik karena terdapat kekurangan pada terciptanya budaya jujur dan saling membantu antar anggota perbankan. Indikator Pelatihan *Fraud Awareness* masih dikatakan cukup baik karena manajemen kurang menyampaikan *fraud awareness* kepada karyawan. Indikator Lingkup Kerja yang Positif masih dikatakan cukup baik karena terdapat kurangnya perasaan yang positif dari karyawan terhadap atasan. Dapat disimpulkan bahwa Pencegahan *Fraud* dikatakan cukup baik karena terdapat kekurangan pada indikator-indikator yang telah disebutkan diatas.

2. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang ditunjukkan pada tabel 4.20 yaitu uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 24,624 dimana $24,624 > 1,672$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap audit internal dapat dikatakan cukup baik. Terlihat dari hasil perhitungan tanggapan responden yang telah dipaparkan sebelumnya, dari setiap indikator yang diajukan, keseluruhan menyatakan bahwa tanggapan responden terhadap audit internal adalah cukup baik, karena masih terdapat indikator yang dikatakan cukup baik, seperti indikator Independensi dikatakan cukup baik yang berarti masih terdapat tugas yang kurang dilaksanakan secara bebas dan objektif oleh audit internal. Indikator Kemampuan Profesional dikatakan cukup baik yang berarti audit internal masih terdapat kekurangan dalam kemampuan profesionalnya menjalankan tugas pencegahan *fraud*. Indikator Lingkup Pekerjaan dikatakan cukup baik yang berarti masih terdapat kekurangan audit internal dalam menguasai pengujian dan evaluasi keefektifan sistem perbankan. Indikator Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan dikatakan cukup baik karena masih terdapat kekurangan audit internal dalam perencanaan, pemeriksaan, pengujian, evaluasi informasi, penyampaian hasil pemeriksaan, dan menindaklanjuti pemeriksaan adanya *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat audit internal maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan *fraud* dapat dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahmi dan Muhammad Ridho (2019). Penelitian tersebut mengatakan keterlibatan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

3. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian parsial yang ditunjukkan pada tabel 4.20 yaitu uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 2,091 dimana $2,091 > 1,672$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap pengendalian internal dapat dikatakan baik. Terlihat dari hasil perhitungan tanggapan responden yang telah dipaparkan sebelumnya, dari setiap indikator yang diajukan, keseluruhan menyatakan bahwa tanggapan responden terhadap pengendalian internal adalah baik. Indikator Lingkungan Pengendalian dikatakan baik karena manajemen dapat mencegah karyawan melakukan tindakan yang tidak jujur, illegal atau tidak etis. Manajemen mampu menerapkan kompetensi bagi pekerjaan tertentu dengan baik. Indikator Informasi dan Komunikasi dikatakan baik karena manajemen mampu menginformasikan dengan baik mengenai pencatatan, proses, dan pelaporan transaksi-transaksi kepada karyawannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengendalian internal maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Zarlis (2018). Penelitian tersebut mengatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan *fraud*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Audit internal berdasarkan tanggapan responden adalah cukup baik, dapat dilihat dari indikator-indikator audit internal dengan skor rata-rata cukup baik. Maka dari itu disimpulkan bahwa audit internal sudah cukup baik diterapkan di bank bjb. Pengendalian internal berdasarkan tanggapan responden adalah baik, dapat dilihat dari indikator-indikator pengendalian internal dengan skor rata-rata baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sudah baik diterapkan di bank bjb. Pencegahan *fraud* berdasarkan tanggapan responden adalah cukup baik, dapat dilihat dari indikator-indikator pencegahan *fraud* dengan skor rata-rata cukup baik. Maka dari itu disimpulkan bahwa pencegahan *fraud* disimpulkan bahwa pencegahan *fraud* sudah cukup baik diterapkan di bank bjb.
2. Audit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud* dapat dilihat dari uji f simultan yang menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud*.
3. Audit internal berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan *fraud*, dapat dilihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
4. Pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan fraud, dapat dilihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

5.2. Saran

Setelah menguraikan kesimpulan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Bandung dan diharapkan dapat bermanfaat untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Adapun saran tersebut yaitu:

5.2.1 Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan serta menambah wawasan mengenai audit internal, pengendalian internal, dan pencegahan *fraud*
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan dan referensi yang berkaitan dengan audit internal, pengendalian internal, dan pencegahan *fraud*.

5.2.2 Aspek Praktisi

1. Bagi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, sehingga membuat audit internal dan pengendalian internal semakin lebih baik dan cekatan dalam hal mencegah kecurangan..
2. Bagi auditor internal, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan menjalankan aktivitas audit internal agar dapat meningkatkan tingkat independensi, kemampuan profesional, lebih menguasai pengujian dan keefektifan evaluasi sistem di perbankan, dan pelaksanaan kegiatan pencegahan *fraud* lebih baik.

Daftar Pustaka

- [1] Agoes, Sukrisno. (2012). “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”, Jilid 1, (Edisi 4), Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Arens, Alvin A. Elder, J.Randal . Beasley, S.Mark. Jusuf, Amir. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*, diterjemahkan oleh Desti Fitriani. Jakarta: Erlangga.
- [3] Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank bjb). 2019. *Laporan Tahunan*. [online].<http://www.bankbjb.co.id/id/corporate-website/perusahaan/informasi-keuangan-dan-non-keuangan/laporan-tahunan.html>. [10 November 2019].
- [4] Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (bank bjb). 2019. *Budaya dan Nilai Perusahaan*. [online]. <http://www.bankbjb.co.id/id/corporate-website/perusahaan/tentang-bank-bjb/budaya-dan-nilai-perusahaan.html>. [11 November 2019].
- [5] Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (bank bjb). 2019. *Komite Audit*. [online].http://www.bankbjb.co.id/content/corporate/tentang_kami/Tata_Kelola/Komite%20Audit.pdf. [11 November 2019].
- [6] *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*.2013. *Internal Control – Integrated Framework*. <http://www.coso.org/>.
- [7] Hery. (2013). “*Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*”, (Cetakan Pertama). Jakarta: *Center Academic Publishing Service*.
- [8] Hery. (2016). “*Auditing Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional dan Asurans*”, (Edisi 1), Jakarta: PT Grasindo.
- [9] Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. 2019. *Kejati Jabar Tahan Tersangka Kasus Korupsi Kredit Macet Pada bank bjb Bandung*. <http://kejati-jabar.go.id/index.php/artikel/detail/592>. [30 September 2019].
- [10] Komaruzzaman, Eka. 2015. “*Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri)*.” Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama: Tidak diterbitkan.
- [11] Kurf F. Reding. 2013. *Internal Auditing: Assurance and Advisory Service (Third Edition)*.
- [12] Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penerapan-Fungsi-Audit-Intern-pada-Bank-Umum>. [29 Januari 2020].
- [13] Purba, Bona P. (2015). “*Fraud dan Korupsi Pencegahan, Pendektesian, dan Pemberantasannya*”, (Edisi 1), Jakarta: Lestari Kiranatama
- [14] Sekaran, Uma. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Sekaran, U., & Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Suginam. 2017. *Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Tolan Tiga Indonesia)*. Riset & JURNAL AKUNTANSI e-ISSN: 2548-9224. [20 November 2019]
- [17] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- [21] Tuanakotta, Theodorus M. (2014). “*Audit Berbasis ISA (International Standards on*

Auditing)". Jakarta: Salemba Empat.



